

Edukasi Hak Konsumen Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Memilih Jajanan Sehat dan Aman

Elmiati Nurdin¹, Evi Selviani², Nur Annisa Putri³, Nur Ilmi Putri Febriyanti⁴, Erni Yoesry⁵, I Putu Endra Wijaya Negara⁶, Sri Indra Yani⁷, Rifqon Khairazi⁸, Zulrijal Bushido Gani⁹, Sri Nur Damayana¹⁰

¹⁻¹⁰ Fakultas Hukum, Universitas Cenderawasih

*Corresponding author

E-mail: selviani05@gmail.com*

Article History:

Received: June, 2026

Revised: June, 2026

Accepted: June, 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai hak konsumen serta kemampuan dalam memilih jajanan yang sehat dan aman. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Kota Baru, Distrik Abepura, Kota Jayapura dengan melibatkan 25 siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, serta simulasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang ditandai dengan perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta perubahan sikap siswa yang lebih selektif dalam memilih jajanan. Penggunaan media visual dan keterlibatan aktif peserta terbukti mendukung efektivitas penyampaian materi. Selain itu, kegiatan ini memiliki relevansi dalam perspektif hukum sebagai upaya preventif untuk menanamkan kesadaran perlindungan konsumen sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku konsumsi yang sehat, aman, dan bertanggung jawab, serta perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari peningkatan literasi konsumen pada anak usia sekolah dasar.

Keywords:

Edukasi Konsumen, Hak Konsumen, Jajanan Sehat, Siswa Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Kebiasaan mengonsumsi jajanan di kalangan siswa sekolah dasar merupakan fenomena umum yang tidak terpisahkan dari aktivitas keseharian anak. Jajanan menjadi pilihan karena mudah diperoleh, memiliki variasi yang menarik, serta harga yang relatif terjangkau bagi anak-anak. Dalam konteks pendidikan dasar, aktivitas membeli jajanan bahkan telah menjadi bagian dari rutinitas saat jam istirahat sekolah. Sejumlah penelitian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar cenderung mengonsumsi jajanan tanpa mempertimbangkan

aspek kesehatan maupun keamanan pangan. Kondisi ini menandakan bahwa perilaku konsumsi anak masih sangat dipengaruhi oleh faktor preferensi rasa dan tampilan dibandingkan aspek keamanan produk¹.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa jajanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah dasar seringkali tidak memenuhi standar kebersihan dan keamanan pangan. Banyak pedagang yang belum memperhatikan aspek higiene dalam proses pengolahan maupun penyajian makanan. Selain itu, jajanan yang dijual umumnya tidak memiliki label informasi yang jelas terkait kandungan bahan, tanggal kedaluwarsa, maupun izin edar. Situasi ini memperlihatkan lemahnya pengawasan terhadap peredaran makanan di lingkungan anak-anak, khususnya di wilayah permukiman dan sekolah. Temuan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu lokasi dengan tingkat peredaran jajanan tidak sehat yang cukup tinggi².

Risiko yang ditimbulkan dari konsumsi jajanan yang tidak sehat sangat beragam, mulai dari gangguan pencernaan hingga keracunan makanan. Penggunaan bahan tambahan pangan yang berbahaya, seperti pewarna sintesis yang tidak sesuai standar, pengawet berlebihan, serta rendahnya tingkat kebersihan dalam pengolahan makanan, menjadi faktor utama yang mengancam kesehatan anak. Anak-anak sebagai kelompok rentan cenderung belum memiliki sistem imun yang kuat, sehingga lebih mudah terdampak oleh makanan yang tidak layak konsumsi. Hasil studi menunjukkan bahwa konsumsi jajanan tidak sehat secara berkelanjutan dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang³.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar dalam memilih makanan yang aman dan sehat. Anak-anak pada umumnya belum memiliki kemampuan untuk menilai kualitas produk secara kritis, baik dari segi kandungan maupun keamanan pangan. Selain itu, minimnya edukasi dari lingkungan sekolah dan keluarga terkait pentingnya memilih jajanan sehat turut memperparah kondisi tersebut. Penelitian pengabdian menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan dan konsumen pada anak menjadi

¹ Wetri Febrina et al., "Edukasi Siswa Sekolah Dasar Mengenai Jajanan Sehat" 1, no. 2 (2022): 98–104.

² Dhea Ananda Putri et al., "Peningkatan Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 2 (2023): 1–7.

³ Friska Br Sembiring dkk., "Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Peduli Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 373–78.

faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumsi yang kurang tepat⁴.

Dalam perspektif hukum, anak sekolah dasar termasuk dalam kategori konsumen yang memiliki hak untuk memperoleh perlindungan dalam mengonsumsi barang dan/atau jasa. Hal ini secara tegas diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, yang menyatakan bahwa setiap konsumen berhak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang. Namun, dalam praktiknya, pemahaman mengenai hak-hak konsumen masih sangat terbatas, khususnya pada kelompok anak-anak. Oleh karena itu, pengenalan konsep perlindungan konsumen sejak dini menjadi penting sebagai bagian dari pembentukan budaya hukum di masyarakat⁵.

Urgensi edukasi mengenai hak konsumen dan pemilihan jajanan sehat menjadi semakin penting mengingat tingginya risiko yang dihadapi anak-anak dalam aktivitas konsumsi sehari-hari. Edukasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku konsumsi yang bijak serta bertanggung jawab. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan secara langsung kepada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman mereka terkait jajanan sehat dan hak sebagai konsumen. Dengan demikian, edukasi sejak dini menjadi strategi preventif yang efektif dalam mengurangi risiko konsumsi makanan yang tidak aman⁶.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kota Baru, Distrik Abepura, Kota Jayapura, dengan melibatkan 25 siswa sekolah dasar yang berdomisili di RT 01 (RW 01) di sekitar Jl. Serui No. 3. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai hak konsumen serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih jajanan yang sehat dan aman. Melalui pendekatan penyuluhan dan metode interaktif, diharapkan kegiatan ini dapat membentuk kesadaran konsumen sejak dini serta mendorong perilaku konsumsi yang lebih sehat dan bertanggung jawab pada anak-anak sebagai generasi penerus.

⁴ Helly Hanifah, Iyos Sutresna, and Sri Wulan Lindasari, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA KERTAS" 7 (2023): 501–5.

⁵ Pratiwi Sukma Suria, Maymuna Septina Siregar, and Santri Ramadhani, "Edukasi Dan Penyediaan Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Mendorong Gaya Hidup Sehat Sejak Dini" 2, no. 2 (2025): 207–14.

⁶ Indra Fajarwati Ibnu, Muhammad Syafar, and Behavioral Sciences, "EDUCATION OF HEALTHY HOODS WITH EMOTIONAL" 5, no. 3 (2021): 515–24, <https://doi.org/10.19166/jspc.v5i1.3437>.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai hak konsumen serta kemampuan memilih jajanan yang sehat dan aman.⁷ Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi secara sederhana sesuai karakteristik anak, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan simulasi. Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Kota Baru, Distrik Abepura, Kota Jayapura, tepatnya di RT 01 (RW 01) sekitar Jl. Serui No. 3, dengan sasaran 25 siswa sekolah dasar. Pemilihan lokasi didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan kebiasaan anak membeli jajanan tanpa memperhatikan aspek keamanan pangan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah, koordinasi dengan pihak setempat, serta penyusunan materi edukasi terkait hak konsumen dan jajanan sehat. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan interaktif dengan metode ceramah sederhana, diskusi, dan simulasi pemilihan jajanan sehat menggunakan media gambar.⁸ Adapun tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi partisipasi siswa untuk mengukur peningkatan pemahaman.⁹ Instrumen yang digunakan berupa poster. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melihat perubahan pemahaman dan respons peserta. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan pemahaman hak konsumen, kemampuan membedakan jajanan sehat dan tidak sehat, serta meningkatnya kesadaran siswa

⁷ Zulharman, "PENDEKATAN EDUKATIF-PARTISIPATIF SEBAGAI UPAYA DARUSSALAM BERMI Zulharman Universitas Teknologi Surabaya , Jawa Timur , Indonesia * Email Koresponde :(Zulharman@gmail.Com) Metode Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Digunakan Dalam Program Ini Adala," *JURDAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 36–39.

⁸ Nanda Fitriana et al., "Edukasi Pemilihan Jajanan Sehat Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi Di Posyandu Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)* 11, no. 2 (2025): 148–53.

⁹ Dwi Maryanti dkk., "Edukasi Esensial Pemilihan Pangan Sehat Bagi Siswa Sekolah Dasar Di SDIT Buah Hati Kabupaten Cilacap," *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 2, no. 2 (2022): 404–12.

dalam memilih produk yang aman.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema edukasi hak konsumen bagi siswa sekolah dasar dalam memilih jajanan sehat dan aman dilaksanakan di Kelurahan Kota Baru, Distrik Abepura, Kota Jayapura. Kegiatan ini secara khusus dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hak-hak mereka sebagai konsumen, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan praktis dalam mengenali dan memilih jajanan yang layak, aman, dan sehat untuk dikonsumsi. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang berasal dari lingkungan sekitar. Secara konseptual, kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pembelajaran. Sejak awal pelaksanaan, peserta menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama karena topik yang diangkat memiliki keterkaitan langsung dengan kebiasaan sehari-hari mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan tidak bersifat abstrak, melainkan kontekstual dan relevan dengan pengalaman nyata peserta, sehingga mempermudah proses internalisasi pengetahuan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pembukaan dan pengenalan oleh tim pengabdian yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan interaksi awal untuk membangun kedekatan emosional antara pemateri dan peserta, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Peserta yang hadir tampak antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, meskipun pada tahap awal masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang berani untuk berinteraksi. Namun demikian, seiring berjalannya kegiatan, suasana mulai berubah menjadi lebih interaktif yang ditandai dengan meningkatnya keberanian siswa dalam merespons pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi inti yang dilakukan secara komunikatif serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan.

Penyampaian materi edukasi dilakukan melalui metode ceramah sederhana yang dipadukan dengan diskusi interaktif serta simulasi yang melibatkan partisipasi

langsung peserta. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan hak konsumen anak, seperti hak atas keamanan, kenyamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang, serta ciri-ciri jajanan sehat dan tidak sehat. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memperhatikan kebersihan lingkungan tempat penjualan serta kondisi makanan yang dikonsumsi. Dalam proses penyampaian materi, pemateri menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, disertai contoh konkret yang mudah dipahami oleh siswa, seperti membedakan jajanan berdasarkan warna, aroma, dan kemasan. Penggunaan media visual seperti gambar dan poster juga memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa memahami konsep yang disampaikan, sehingga materi menjadi lebih mudah diingat dan dipahami secara menyeluruh.

Pada tahap penyampaian materi, suasana pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses diskusi. Beberapa siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan terkait jenis jajanan yang sering mereka konsumsi di lingkungan sekolah maupun di rumah. Interaksi ini menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu serta kesadaran awal terhadap pentingnya memilih makanan yang sehat dan aman. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi juga mencerminkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menciptakan ruang belajar yang inklusif dan partisipatif, di mana setiap peserta memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan secara sederhana untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum memahami secara jelas mengenai konsep hak konsumen maupun

kriteria jajanan sehat. Namun setelah mengikuti kegiatan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengingat materi yang disampaikan melalui pendekatan visual dan interaktif dibandingkan metode ceramah semata.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi perbedaan antara jajanan yang sehat dan tidak sehat berdasarkan indikator yang telah dijelaskan selama kegiatan. Misalnya, siswa dapat mengenali bahwa jajanan dengan warna yang terlalu mencolok berpotensi mengandung bahan tambahan yang berbahaya, serta memahami pentingnya memilih makanan yang dikemas dengan baik dan dijual di tempat yang bersih. Selain itu, siswa juga mulai menyadari bahwa mereka memiliki hak sebagai konsumen untuk memperoleh makanan yang aman dan layak konsumsi. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga mulai tercermin dalam sikap siswa yang lebih berhati-hati dalam memilih jajanan, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku awal sebagai dampak dari kegiatan edukasi yang dilakukan.

Temuan selama kegiatan juga mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memilih jajanan dipengaruhi oleh pemahaman yang lebih komprehensif, tidak terbatas pada pengetahuan dasar, tetapi mencakup aspek gizi, kebersihan, dan kebiasaan konsumsi sehari-hari. Siswa mulai mampu mengaitkan pilihan jajanan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan tubuh, seperti protein, karbohidrat, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang berperan dalam menjaga energi serta konsentrasi selama proses pembelajaran. Di samping itu, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mempertimbangkan dampak konsumsi makanan tinggi gula dan lemak terhadap kesehatan, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih selektif.

Dari aspek kebersihan, hasil pengamatan memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran siswa dalam memilih jajanan yang lebih higienis, termasuk memperhatikan kondisi tempat penjualan dan kebersihan makanan. Siswa juga mulai memahami pentingnya perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan sebelum makan, sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses edukasi tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga mulai

membentuk sikap dan kebiasaan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Lebih lanjut, perubahan perilaku tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, khususnya kebiasaan yang terbentuk di keluarga dan sekolah. Siswa yang telah terbiasa mengonsumsi makanan sehat di rumah cenderung lebih mudah mengadopsi prinsip pemilihan jajanan sehat di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas edukasi dipengaruhi oleh keterkaitan antara materi yang diberikan dengan pengalaman nyata peserta, sehingga memperkuat proses internalisasi pengetahuan secara berkelanjutan.

Dari sisi analisis, peningkatan pemahaman siswa dapat dijelaskan sebagai hasil dari penerapan pendekatan edukatif-partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses belajar berbasis pengalaman, sehingga materi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan simulasi turut meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap capaian hasil evaluasi yang lebih optimal. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks edukasi konsumen pada anak usia sekolah dasar.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan memahami informasi tersebut secara lebih mendalam. Dalam konteks edukasi konsumen, pendekatan ini sangat relevan karena mampu menanamkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya perilaku konsumsi yang sehat, aman, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan membentuk karakter siswa sebagai konsumen yang cerdas.

Dari perspektif hukum, kegiatan ini memiliki relevansi yang sangat kuat dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, khususnya yang berkaitan dengan hak konsumen atas keamanan, kenyamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang. Edukasi kepada anak sejak dini merupakan bagian dari upaya preventif dalam membangun kesadaran hukum

¹⁰ Said Taufiq dkk., *Buku Monografi Pemilihan Jajanan Anak Sekolah Dasar* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024).

masyarakat, sehingga mereka tidak hanya memahami haknya, tetapi juga mampu melindungi diri dari potensi kerugian sebagai konsumen. Dengan adanya pemahaman ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam memilih produk yang akan dikonsumsi.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain penggunaan media visual yang menarik, metode penyampaian yang interaktif, serta tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang menyebabkan penyampaian materi tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam, serta adanya perbedaan tingkat pemahaman antar peserta yang memerlukan pendekatan yang lebih variatif. Meskipun demikian, secara keseluruhan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai bagian akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan, dilakukan sesi foto bersama antara tim pengabdian dan seluruh peserta sebagai bentuk dokumentasi kegiatan sekaligus penutup kegiatan. Momen ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, sesi ini juga menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antara pemateri dan peserta, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Siswa

Sebagai penutup, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai hak konsumen kepada siswa sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang sederhana, komunikatif, dan

partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mulai membentuk kesadaran serta sikap kritis siswa dalam memilih jajanan yang sehat dan aman. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perilaku konsumsi siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya strategis dalam meningkatkan literasi konsumen sejak dini di masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi hak konsumen bagi siswa sekolah dasar di Kelurahan Kota Baru, Distrik Abepura, Kota Jayapura, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan terkait hak konsumen dan kemampuan memilih jajanan yang sehat serta aman. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan melalui hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, tetapi juga pada perubahan sikap awal siswa yang menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam menentukan pilihan konsumsi. Keberhasilan ini didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan media visual, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari peserta, sehingga mempermudah proses internalisasi pengetahuan. Selain itu, kegiatan ini memiliki nilai strategis dalam perspektif hukum sebagai upaya preventif untuk menanamkan kesadaran perlindungan konsumen sejak dini. Meskipun terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan, secara keseluruhan kegiatan ini memberikan dampak positif dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan guna membentuk perilaku konsumsi yang sehat, aman, dan bertanggung jawab di kalangan generasi muda.

Daftar Referensi

- Dhea Ananda Putri, Dkk. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 2 (2023): 1–7.
- Febrina, Wetri, Nuryasin Abdillah, Surya Indrawan, and Elisa Harfrida. "Edukasi Siswa Sekolah Dasar Mengenai Jajanan Sehat" 1, no. 2 (2022): 98–104.
- Fitriana, Nanda, Ella Frissella, Syarifah Asyura, Rossi Aulia, and Rouzatun Nisa. "Edukasi Pemilihan Jajanan Sehat Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi Di Posyandu Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)* 11, no. 2 (2025): 148–53.
- Hanifah, Helly, Iyos Sutresna, and Sri Wulan Lindasari. "PENGARUH PENDIDIKAN

KESEHATAN MELALUI MEDIA KERTAS" 7 (2023): 501–5.

Ibnu, Indra Fajarwati, Muhammad Syafar, and Behavioral Sciences. "EDUCATION OF HEALTHY HOODS WITH EMOTIONAL" 5, no. 3 (2021): 515–24. <https://doi.org/10.19166/jspc.v5i1.3437>.

Maryanti, Dwi. "Edukasi Esensial Pemilihan Panganan Sehat Bagi Siswa Sekolah Dasar Di SDIT Buah Hati Kabupaten Cilacap." JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia) 2, no. 2 (2022): 404–12.

Sembiring, Friska Br. "Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar." Jurnal Peduli Masyarakat 5, no. 2 (2023): 373–78.

Suria, Pratiwi Sukma, Maymuna Septina Siregar, and Santri Ramadhani. "Edukasi Dan Penyediaan Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Mendorong Gaya Hidup Sehat Sejak Dini" 2, no. 2 (2025): 207–14.

Taufiq, Said. Buku Monografi Pemilihan Jajanan Anak Sekolah Dasar. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.

Zulharman. "PENDEKATAN EDUKATIF-PARTISIPATIF SEBAGAI UPAYA DARUSSALAM BERMI Zulharman Universitas Teknologi Surabaya, Jawa Timur, Indonesia *Email Korespondensi: (Zulharman@gmail.Com) Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Digunakan Dalam Program Ini Adala." JURDAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3, no. 1 (2023): 36–39.